

**PENGARUH PENGELOMPOKAN KELAS (UNGGULAN DAN NON UNGGULAN)
TERHADAP PRESTASI BELAJAR SISWA DI MTs MUHAMMADIYAH 3
YANGGONG PONOROGO TAHUN AJARAN 2017/2018**

Aditya Putra Perdana, Rido Kurnianto, Nurul Abidin
Fakultas Agama Islam, Universitas Muhammadiyah Ponorogo

Email: Putraaditya405@yahoo.com

Abstract

Education is very important for children, children can get education from formal education or non formal education. School is one of place for children to get a formal education. Education in the school can increase ability and achievement of children as student. School have many method to increase that, one of them by grouping class pattern. This method has been tested produce the good achievement to advance that school quality. This method also used in MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo. That reason who make researcher make a research in there. The goal from this research to know how strategy grouping class in MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo, to know student achievement based on grouping class and also to know the influence between grouping class to student achievement in there. The type of this research is quantitative research by used statistic formula. The subjek in this research is 75 student of class VIII and IX. The method of data collect that used questionnaire, interview, observation and documentation. The analysis method that used linier of regression analysis. The result of research is there are significant influence from grouping class to student achievement in superior class that showed with t value 5,251 and there are not a significant influence from grouping class to student achievement ini non superior class that showed with t value 1,538.

Keyword: grouping class, sudent achievement.

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu elemen dasar dalam kemajuan suatu Negara atau sebuah lingkungan kehidupan. Negara Indonesia merupakan salah satu Negara yang memiliki sistem pendidikan seperti wajib belajar 12 tahun bagi setiap warga negaranya. Dalam Undang-undang No.20 tahun 2003 tentang Sisdiknas bahwa, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik

secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹ Pendidikan bisa didapat melalui berbagai macam cara baik formal maupun non formal, seperti melalui sekolah.

Sekolah merupakan salah satu akses utama dalam mengembangkan setiap bakat

¹Nanang Fattah, *Analisis Kebijakan Pendidikan*, cet.3, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014), hal.39.

dan potensi yang dianugerahkan Allah kepada masing-masing peserta didik dengan berbagai macam bentuknya. Bakat dan potensi yang sudah ada dalam diri peserta didik perlu dipupuk agar tumbuh dan berkembang, sehingga prestasi akan meningkat. Segala bentuk usaha harus dilakukan, terutama pendidikan di sekolah, karena tiada perubahan kecuali setelah adanya sebuah usaha seperti dalam Firman-Nya dalam Surat Ar-Ra'du ayat 11 berikut:

إِنَّ اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ

Artinya : “Sesungguhnya Allah tidak mengubah keadaan sesuatu kaum sehingga mereka mengubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri”. (Q.S. Ar-Ra'du : 11).

Dengan sekolah, peserta didik akan menerima bimbingan yang baik dari para pendidik dan juga teman-teman sekolahnya. Dengan pembelajaran di sekolah tersebut juga akan memberikan pengalaman yang baik dalam meningkatkan diri atas apa yang telah ia miliki. Melalui sekolah peserta didik akan memulai pengembangan dirinya melalui jalur yang bernama kelas.

Kelas merupakan salah satu faktor penting di dalam peningkatan prestasi belajar siswa. Di dalam kelas siswa mampu untuk belajar dan menerima semua pelajaran yang diberikan oleh guru pendidik dengan baik. Setidaknya terdapat tiga hal yang

penting terkait dengan definisi kelas, pertama tidak bisa disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dan pendidik yang sama, namun dilakukan dalam waktu yang berbeda, kedua tidak bisa disebut dengan kelas apabila peserta didik mempelajari materi yang berbeda satu sama lain dan ketiga tidak disebut dengan kelas apabila peserta didik memperoleh materi pelajaran dari pendidik yang berbeda.²

Jika siswa tersebut rajin masuk, aktif di kelas dan selalu memperhatikan gurunya, bukan tidak mungkin dia akan memiliki prestasi yang baik. Namun tidak dapat dipungkiri di setiap kelas terkadang ada beberapa siswa yang tidak pernah memperhatikan pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemilihan kelas juga berpengaruh besar dalam lancarnya proses pembelajaran dan hasil yang ingin diperoleh yakni prestasi siswa yang baik.

Sekolah sebagai lembaga pendidikan tiada hentinya melakukan inovasi untuk tercapainya kualitas pendidikan yang bermutu. Salah satunya dengan membentuk kelas unggulan, karena sejatinya peserta didik itu senang dengan tantangan yang baru dan seharusnya senang berlomba dalam kebaikan, karena mencari ilmu adalah suatu kebaikan yang bermanfaat.

² *Ibid...*, hlm, 74.

Allah juga memerintahkan kepada umat-Nya untuk senantiasa berlomba-lomba dalam kebaikan, seperti dalam Firman-Nya yang berbunyi:

...فَاسْتَبِقُوا الْحَيْرَاتِ...

Artinya : “Maka berlomba-lombalah kalian (dalam membuat) kebaikan”.(Q.S. Al-Baqarah : 148)

Ayat diatas bisa menjadi sebuah rujukan bahwa dalam dunia pendidikan itu, peserta didik harus selalu dimotivasi untuk selalu berbuat kebaikan terutama dalam hal menuntut ilmu.

Seperti halnya di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo ini, siswa dan siswi dibagi dalam beberapa kelas yang berbeda-beda. Pengelompokan ini berdasarkan atas nilai siswa dan juga minat dari siswa tersebut. Di MTs ini membedakan kelas dengan kelas A dan B. Dengan pembedaan tersebut tentu juga memiliki perbedaan di dalam jalannya pembelajaran di kelas. Dengan pengelompokan seperti ini, guru memiliki harapan untuk siswa supaya dapat semakin meningkatkan mutu pendidikan, meningkatkan persaingan di dalam kelas, dan meningkatkan prestasi belajar dari masing-masing siswa tersebut.

Pengelompokan atau yang biasa dikenal dengan istilah *grouping* dibuat atas pandangan bahwa peserta didik selain

memiliki kesamaan, tetapi juga memiliki perbedaan. Kesamaan yang terdapat pada peserta didik tersebut melahirkan sebuah pengelompokan yang sama, sementara perbedaan-perbedaan yang terdapat pada peserta didik juga melahirkan pengelompokan yang berbeda pula. Pengelompokan disini bukan lah untuk memisah-misahkan antar peserta didik, tetapi dengan pengelompokan ini bertujuan untuk membantu perkembangan peserta didik dengan optimal.³

Alasan pengelompokan pada peserta didik ini berdasarkan atas fakta bahwa peserta didik mengalami pertumbuhan dan perkembangan setiap hari. Pertumbuhan dan perkembangan masing-masing individu peserta didik pun berbeda-beda. Selain itu, pengelompokan kelas dilakukan agar peserta didik yang memiliki perkembangan lebih cepat tidak terganggu dengan peserta didik yang memiliki perkembangan lebih lambat. Dengan demikian maka kelas akan berjalan efektif dan tidak ada halangan atau ada salah satu yang unggul jauh dibanding dengan yang lain.⁴

Menurut Bapak Muhadi S.Pd.I, selaku waka kesiswaan MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo, pengelompokan kelas ini lebih didasarkan

³ Eka Prihatin, *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: 2014, Alfabeta), hlm 69.

⁴ *Ibid...*, hlm, 70.

pada nilai dari siswa tersebut. Yang membedakan lagi dengan sekolah yang lain, jika di sekolah-sekolah lain kelas A lebih diunggulkan dari kelas B sedangkan di MTs Yanggong ini kelas B lebih diunggulkan daripada kelas A. Tetapi tidak secara langsung dikatakan jika kelas B unggulan dan kelas A non unggulan. Hanya saja memang jika mengajar antara 2 kelas tersebut terdapat perbedaan yang dapat dirasakan secara langsung.

Selain adanya penerapan kelas unggulan, pada era sekarang ini juga di terapkan program akselerasi di beberapa sekolah maju. Jika pada umumnya siswa tingkat MTs/ sederajat perlu waktu 3 tahun untuk mencapai kelulusan, maka rrogram ini adalah program sekolah dimana siswa hanya memerlukan waktu 2 tahun untuk bisa lulus. Berdasarkan latar belakang yang ada di atas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul “Pengaruh Pengelompokan Kelas (Unggulan dan Non Unggulan) terhadap Prestasi Belajar Siswa di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo Tahun Ajaran 2018”.

METODE PENELITIAN

Penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang analisisnya menekankan pada data-data

numerikal (angka) yang diolah melalui metode statistika.⁵ Pada penelitian ini subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas VIII dan kelas IX MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo sejumlah 75 anak.

Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu observasi, angket, dan wawancara. Teknik pengumpulan data model angket atau kuisioner merupakan pengumpulan data dan informasi yang paling umum dan banyak digunakan dalam dunia pendidikan. Di samping sifatnya yang sederhana, teknik ini juga mempermudah peneliti untuk menganalisa pokok permasalahan yang dihadapi. Data-data yang diperoleh bersifat tekstual dan cenderung objektif.⁶ Angket merupakan alat pengumpul data melalui komunikasi tidak langsung, yaitu melalui tulisan, dimana responden menjawab sesuai dengan persepsi atau apa yang dirasakannya.⁷

Wawancara adalah teknik untuk mengumpulkan informasi melalui komunikasi langsung dengan responden.⁸ Observasi adalah kegiatan pengamatan yang dilakukan peneliti pada subjek penelitian.

⁵ Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pustaka Setia, 2011), hlm 85.

⁶ Jasa Ungguh Muliawan, *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, cetakan pertama (Yogyakarta: Gava Media, 2014), hlm 40.

⁷ Ani Setiani, *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2015), hlm 70.

⁸ *Ibid...*, hlm 70.

Dalam penelitian ini analisis data yang digunakan adalah analisis data deskriptif kuantitatif. Metode ini digunakan untuk mendeskripsikan masing-masing variabel agar lebih mudah memahaminya. Dalam penelitian ini analisis deskriptif dilakukan dengan menggunakan bantuan computer dengan program *SPSS 18.0 for windows 10*. Kemudian peneliti akan melakukan beberapa uji data yaitu menggunakan uji validitas, uji reliabilitas dan uji regresi linier. Hasil dari uji tersebut akan dapat membuat kesimpulan terhadap hipotesis awal penelitian.

HASIL ANALISIS DAN PEMBAHASAN

1. Pengaruh Pengelompokan Kelas Unggulan terhadap Prestasi Belajar Siswa

Pengelompokan kelas menjadi salah satu strategi bagi mayoritas sekolah guna meningkatkan efektivitas pembelajaran yang ada di sekolah tersebut. Peningkatan keefektivitasan pembelajaran di sekolah tentu juga akan memberi dampak yang positif bagi sekolah tersebut, khususnya dalam hal prestasi siswa. Siswa tentu akan lebih mudah menerima pelajaran jika di dalam satu kelas memiliki tingkat kemampuan yang hampir sama. Tidak ada yang terlalu unggul jauh dan tidak

ada yang tertinggal jauh juga, mereka bisa berjalan beriringan sehingga pembelajaran berjalan cepat dan lancar. Guru juga memerlukan waktu yang relatif efisien untuk menyelesaikan satu tema/bab.

Pada hasil validitas data, dari 62 instrumen awal hasil yang didapat setelah validasi adalah sebanyak 25 instrumen yang valid. Kemudian instrumen yang telah valid tersebut di sebar kepada responden sejumlah 38 siswa dan terkumpul lengkap dan utuh. Dari hasil instrumen yang telah ada kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas pada kelas unggulan :

Cronbach's Alpha	N of Items
.889	25

Tabel uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai hasil uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* adalah yang didapat adalah sebesar 0,889. Hasil tersebut lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.3945. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dibanding dengan

nilai r tabel ($0,889 > 0.3945$), ini berarti bahwa tiap-tiap instrumen pada angket yang digunakan dalam penelitian tersebut reliabel.

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian langkah selanjutnya adalah mengolah data menggunakan uji regresi linier dengan bantuan program *SPSS 18.0* pada computer. Berikut adalah hasil dari uji regresi linier :

T	Sig.
.441	.662
5.251	.000

Tabel di atas merupakan hasil dari uji regresi yang telah dilakukan peneliti pada angket kelompok kelas unggulan. Menurut data diatas dapat dilihat bahwa presentase pengaruh antara pengelompokan kelas unggulan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 11,71%. Nilai t tabel yang didapat dari tabel diatas sebesar 5,251. Sedangkan nilai t hitung adalah sebesar 2,068. Nilai t hitung bisa dicari dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dengan rumus $=TINV(\text{nilai signifikansi, jumlah responden}-2)$, maka hasilnya akan muncul secara otomatis. Jadi, melihat data diatas maka nilai t

tabel $>$ nilai t hitung, artinya pengelompokan kelas unggulan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Kelompok kelas B di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong bisa dikatakan menjadi kelas unggulan dibandingkan dengan kelas A. Hal ini dibuktikan dari awal penentuan siswa yang akan masuk ke kelas A ataupun ke kelas B. Mereka akan melalui tahap seleksi dengan melihat dari prestasi yang telah diraih selama setahun belajar disana. Salah satu bukti nyata dalam penentuan kelas tersebut juga dilihat dari nilai rapor yang diraih oleh siswa. Siswa-siswa yang ada di kelas B tersebut merupakan siswa yang memiliki nilai rapor yang lebih baik dari siswa yang ada di kelas A.

Kondisi kelas B ketika pelajaran berlangsung terasa kondusif dan tenang. Siswa-siswanya terkesan anteng dan mengikuti pelajaran dengan baik. Pemahaman yang diterima siswapun berjalan dengan cepat dan efektif. Ketika ada tugas dari guru mereka selalu kompak mengerjakannya meskipun ada beberapa anak yang melihat tugas dari teman lainnya. Uniknya ketika pelajaran berlangsung

dan tugas mereka ada yang tertinggal, maka mereka langsung izin untuk mengambil tugas tersebut.

Persaingan yang ada di kelas B bisa dikatakan merata, karena semuanya ingin menjadi yang terbaik di kelas, meskipun nilai mereka tidak berbeda jauh satu sama lain. Dengan begitu mereka memiliki motivasi yang tinggi untuk bisa meraih prestasi setinggi-tingginya dibanding teman yang lain. Hal ini sangat positif sekali dalam membangun pola pikir siswa yang tidak hanya datang, masuk kelas, mengikuti pelajaran dan pulang saja, tetapi mereka bisa merubah pola pikir dengan apa yang bisa saya raih ketika saya sekolah.

2. Pengaruh Pengelompokan Kelas non Unggulan terhadap Prestasi Belajar Siswa

Madrasah merupakan salah satu tempat bagi para siswa untuk menimba ilmu sebanyak-banyaknya melalui kegiatan pembelajaran yang sudah terencana dan terstruktur dengan baik. Namun ada kalanya pembelajaran tersebut kurang berjalan dengan baik, sehingga berlangsung kurang efektif.

Pada hasil validitas data, dari 62 instrumen awal hasil yang didapat setelah validasi adalah sebanyak 22 instrumen

yang valid. Kemudian instrumen yang telah valid tersebut di sebar kepada responden sejumlah 37 siswa dan terkumpul lengkap dan utuh. Dari hasil instrumen yang telah ada kemudian peneliti melakukan uji reliabilitas untuk melihat apakah instrumen yang digunakan reliabel atau tidak. Berikut adalah tabel hasil uji reliabilitas pada kelas non unggulan :

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.834	22

Tabel uji reliabilitas di atas menunjukkan bahwa nilai hasil uji reliabilitas dengan menggunakan metode *Cronbach's Alpha* adalah yang didapat adalah sebesar 0,834. Hasil tersebut lebih besar dari nilai r tabel sebesar 0.3945. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa nilai *Cronbach's Alpha* lebih besar dibanding dengan nilai r tabel ($0,834 > 0.3945$), ini berarti bahwa tiap-tiap instrumen pada angket yang digunakan dalam penelitian tersebut reliabel.

Setelah melakukan uji validitas dan uji reliabilitas, kemudian langkah selanjutnya adalah mengolah data menggunakan uji regresi linier dengan

bantuan program *SPSS 18.0* pada computer. Berikut adalah hasil dari uji regresi linier :

t	Sig.
1.722	.094
1.538	.133

Tabel di atas merupakan hasil dari uji regresi yang telah dilakukan peneliti pada angket kelompok kelas non unggulan. Menurut data diatas dapat dilihat bahwa presentase pengaruh antara pengelompokan kelas non unggulan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 5,30%. Nilai t tabel yang didapat dari tabel diatas sebesar 1,538. Sedangkan nilai t hitung adalah sebesar 2,068. Nilai t hitung bisa dicari dengan menggunakan program *Microsoft Excel* dengan rumus $=TINV(\text{nilai signifikansi, jumlah responden}-2)$, maka hasilnya akan muncul secara otomatis. Jadi, dengan melihat data yang ada di atas tersebut, maka nilai t tabel < nilai t hitung, artinya pengelompokan kelas non unggulan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

Salah satu faktor yang mempengaruhi adalah kurangnya antusias siswa dalam mengikuti kegiatan pembelajaran baik di dalam

kelas maupun di luar kelas. Pada kelompok kelas A yang disebabkan minimnya persaingan maka menimbulkan perasaan biasa saja dalam memperoleh juara dan hasilnya nilai yang didapat tidak maksimal. Sebenarnya ada banyak potensi pada diri siswa khususnya kelas A, hanya saja faktor teman lebih dominan ke arah yang sebaliknya. Banyak sekali siswa kelas A yang terkenal bandel, sehingga mereka tidak bisa memaksimalkan apa yang ada dalam diri mereka sendiri.

Beberapa siswa masih memiliki motivasi yang kurang tinggi dalam mencapai nilai tertinggi. Mereka terkesan hanya masuk, mengikuti pelajaran dan pulang. Sebenarnya besar sekali peluang mereka untuk meraih prestasi dan bisa mengungguli kelompok kelas B, hanya saja ada beberapa anak yang memiliki kemauan yang kuat untuk itu. Untuk masalah kekompakan juga terasa kurang dari kelas A, mereka hanya menunjuk siswa itu-itulah saja yang menjadi wakil dari kelas untuk kegiatan-kegiatan yang ada di madrasah.

Perbandingan nilai yang didapat di kelas A, menunjukkan masih ada beberapa siswa yang memiliki nilai

kurang, namun juga tak sedikit yang memiliki nilai yang bagus. Hal yang kurang baik dari kelas A adalah adanya siswa yang sering membolos sekolah dan biasanya hanya siswa itu-itulah saja. Ini tentu juga menjadi faktor penting dalam penghambatan peningkatan prestasi belajar. Bukan tidak mungkin siswa tersebut akan mempengaruhi dan mengajak teman yang lain untuk membolos. Jika hal ini terjadi maka madrasah yang akan mendapatkan dampak yang kurang baik. Namun kelas A juga memiliki prestasi yang cukup baik dari segi akademik maupun non akademik.

KESIMPULAN

Berdasarkan data yang diperoleh melalui beberapa uji instrument pada program SPSS dan hasil penelitian yang telah peneliti lakukan di MTs Muhammadiyah 3 Yanggong Ponorogo, maka dapat diambil 2 kesimpulan yaitu :

1. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa presentase pengaruh antara pengelompokan kelas unggulan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 11,71%. Nilai t tabel yang didapat dari tabel diatas sebesar 5,251. Sedangkan nilai t hitung adalah sebesar 2,068. Jadi, melihat data diatas maka nilai t tabel >

nilai t hitung, artinya pengelompokan kelas unggulan berpengaruh signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

2. Berdasarkan data diatas dapat dilihat bahwa presentase pengaruh antara pengelompokan kelas non unggulan terhadap prestasi belajar siswa sebesar 5,30%. Nilai t tabel yang didapat dari tabel diatas sebesar 1,538. Sedangkan nilai t hitung adalah sebesar 2,068. Jadi, dengan melihat data yang ada di atas tersebut, maka nilai t tabel < nilai t hitung, artinya pengelompokan kelas non unggulan tidak berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Fattah, Nanang. *Analisis Kebijakan Pendidikan*, cet.3. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2014.
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik* Bandung: 2014, Alfabeta.
- Mahmud, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 2011.
- Muliawan, Jasa Ungguh. *Metodologi Penelitian Pendidikan dengan Studi Kasus*, cetakan pertama Yogyakarta: Gava Media, 2014.
- Setiani, Ani. *Manajemen Peserta Didik dan Model Pembelajaran: Cerdas, Kreatif, dan Inovatif*, Bandung: Alfabeta, 2015.